

Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Pada Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Peserta Didik Putra SMP Negeri 3 Lolak

¹Geovani Gabriel Pontoh, ²M.A.S.F. Rambitan, ³A. R. J. Sengkey

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:

¹gabrielpontoh24@gmail.com, ²mesakrambitan@unima.ac.id, ³agustinussengkey@unima.ac.id

Diterima: 02-07-2024 Direvisi : 10 -07-2024 Disetujui : 12-07-2024

Abstrak

Rencana pelajaran sepak bola ini mengambil pendekatan berbasis latihan untuk membantu siswa mengasah kemampuan mereka dengan memberikan permainan dan latihan yang berfokus pada menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Metode pengajaran praktik ini berguna karena memungkinkan siswa untuk sepenuhnya memahami materi dengan meminta mereka berlatih. Namun pada kenyataannya, siswa kelas delapan di SMP Negeri 3 Lolak berjuang keras ketika harus bermain sepak bola dengan menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Mengajarkan menggiring bola dengan kaki bagian dalam dalam sepak bola adalah situasi lain yang bisa muncul. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan rancangan menggunakan randomized control group pre-test and post test design. Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} senilai 10,28. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2,048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 10,28 > t_{tabel} = 2,048$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima hingga hasil riset ini bisa disimpulkan kalau ada pengaruh pelaksanaan gaya mengajar latihan terhadap keahlian menggiring bola memakai kaki bagian dalam pada permainan sepak bola Peserta Didik Putra kelas VIII SMP Negeri 3 Lolak.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Latihan, Menggiring Bola

The Effect of Practice Style on Basic Movement Skills on Dribbling Using Inner Feet in Soccer Games for Male Students of SMP Negeri 3 Lolak

Abstract

In order to help students develop their skills, this lesson plan uses a practice format that consists of activities designed to teach them the ins and outs of dribbling with the inside foot in soccer games. Students benefit from the practice teaching technique because they are able to expand their understanding by repeatedly practicing the dribbling module utilizing the inside foot in soccer games. But what we see in practice is that eighth graders at SMP Negeri 3 Lolak aren't very good at dribbling with their inner foot during soccer games. Another scenario that comes up is when teaching soccer dribbling with the inner foot. The pre- and post-tests in this study were administered using a randomized control group experimental design. After putting the study's theory to the test, we get a tcount of 10.28. In the t distribution table with $\alpha = 0.05$, the degrees of freedom $(n1 + n2 - 2) = 15 + 15 - 2 = 28$ are used to generate the t table value of 2.048. In other words, $tcount = 10.28 > ttable = 2.048$, indicating that tcount is more than ttable. The research found that the implementation of a certain training method had an influence on the skill of inside foot dribbling in soccer games among male students of eighth grade at SMP Negeri 3 Lolak. According to the testing criterion, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_A) is accepted if the tcount is larger than the ttable.

Keywords: Practice Style, Dribbling

Pendahuluan

Tujuan utama dari pendidikan kesehatan dan kebugaran di sekolah dasar dan menengah

adalah untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan aktif bagi para siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menggiring bola secara maksimal. Menggiring bola ialah salah satu metode bawah dalam game sepak bola serta pula ialah modul yang diajarkan pada partisipan didik di Sekolah Menengah Awal

Keterampilan untuk peserta siswa laki-laki dalam permainan sepak bola yang melibatkan menggiring bola dengan punggung kaki di SMP Negeri 3 Lolak bisa terwujud apabila dalam proses pendidikan guru tidak lagi mempraktikkan tata cara pendidikan yang bertabiat konvensional tetapi guru pula harus mempunyai kecakapan, inovasi serta kreativitas dalam pemilihan metode mengajar yang variatif serta tidak cuma monoton pada salah satu tata cara model maupun metode mengajar, tetapi lebih kepada pemilihan metode mengajar yang pas cocok dengan keadaan modul serta ciri partisipan didik, salah satunya ialah lewat pelaksanaan metode mengajar latihan. Bagi Berdasarkan (Soedjono, 1985) Menggiring bola merupakan bawa bola dengan kaki buat melewati lawan. Sebaliknya (Arpad, 1972) berkata kalau menggiring bola merupakan mengulirkan bola terus menerus di tanah sembari lari. Sedangkan bagi berdasarkan (Charles, 1980) menggiring bola merupakan keahlian seorang pemain penyerang memahami bola buat melewati lawan.

Gaya latihan adalah suatu tata cara memberikan latihan-latihan mengenai apa yang ingin dipelajari siswa, termasuk pembagian kartu tugas, agar peserta didik memperoleh ketrampilan dan kemampuan yang baik. dimana prosedur pengajaran latihan mempunyai manfaat dalam hal memperluas pengetahuan siswa peserta melalui latihan menggiring bola secara berulang-ulang dengan menggunakan peralatan bola. Hal ini sesuai dengan pandangan (Rahantoknam, 1998) bahwa gaya pelatihan adalah bahwa beberapa keputusan dalam pertemuan dialihkan dari guru kepada siswa. Pengalihan pengambilan keputusan ini memberi siswa peran dan tanggung jawab baru.

Dalam perencanaan belajar dengan practice style perihal yang terutama merupakan lembar tugas ataupun kartu tugas, dimana guna dari kartu tugas merupakan menolong Peserta didik buat mengingat tugasnya, kurangi pengulangan uraian dari guru, mengajar Partisipan dimana menjajaki tanggung jawab tertulis buat menuntaskan tugas-tugas, kurangi peluang Partisipan didik mengabaikan peragaan serta uraian dari guru serta tingkatkan tanggung jawab Partisipan didik dan guru bisa memusatkan atensi partisipan didik kepada penjelasan dilembaran tugas serta memusatkan atensi pada tugas yang wajib dicoba.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan pra dan pasca tes yang diberikan kepada kelompok kontrol acak. Sebanyak 60 siswa laki-laki dari kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 3 Lolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut, 30 siswa berperan sebagai contoh, dengan 15 siswa di masing-masing kelompok. Uji-t adalah bagian dari proses analisis data.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

<u>Kelompok</u>	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
<u>(R) A</u>	Y ₁	X	Y ₂
<u>(R) B</u>	Y ₁	-	Y ₂

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kelompok kontrol, yang tidak menerima pelatihan, memiliki skor rata-rata yang lebih rendah untuk keterampilan sepak bola menggiring bola dengan kaki bagian dalam daripada kelompok eksperimen, yang menerima instruksi. Sebuah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diikutsertakan dalam penelitian ini. Lima belas orang terdiri dari masing-masing kelompok. Dengan menggunakan Microsoft Excel, hasil perhitungan berikut ini diperoleh untuk mendapatkan angka-angka statistik yang akan digunakan dalam analisis informasi: kuadrat dari deviasi standar skor perolehan informasi kedua

kelompok, skor rata-rata, standar deviasi.

Tabel 2. Besaran Statistik Gain Score Kedua Kelompok

<u>Kelompok Eksperimen</u>	<u>Kelompok Kontrol</u>
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 3,2$	$\bar{X}_2 = 0,6$
Sdx ₁ = 1,264911	Sdx ₂ = 0,910259
S ₁ ² = 1,599999	S ₂ ² = 0,828571

Analisis Data

Untuk menentukan apakah metode latihan berdampak pada keterampilan menggunakan kaki bagian dalam untuk menggiring bola dalam pertandingan sepak bola, uji t digunakan untuk analisis statistik pada kedua kasus. Menemukan prosedur analisis statistik yang tepat merupakan proses panjang yang dimulai dengan memastikan semua persyaratan analisis yang diperlukan terpenuhi, seperti melakukan uji homogenitas dan normalitas. Lakukan uji homogenitas varians dan uji liliefors untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal.

Dari perhitungan pengujian hipotesa riset diperoleh thitung senilai 10,28. Bersumber pada tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ hingga diperoleh ttabel senilai 2,048. Jadi thitung lebih besar dari ttabel, ialah thitung = 10,28 > ttabel = 2,048. Bersumber pada kriteria pengujian bila thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) hingga Ho ditolak yang berarti HA diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian merupakan rata-rata keahlian menggiring bola kelompok memakai kaki bagian dalam eksperimen yang diberikan perlakuan berbentuk style mengajar latihan lebih baik dari rata-rata keahlian menggiring bola memakai kaki bagian dalam pada game sepak bola partisipan didik putra kelas VIII SMP Negeri 3 Lolak yang tidak diberi perlakuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan gerak dasar ialah keahlian yang biasa partisipan didik jalani guna meningkatkan mutu hidup. Keahlian gerak dasar dipecah jadi 3 jenis ialah Locomotor, non locomotor, serta manipulative. Dalam tiap menekuni berolahraga gerak dasar jadi perihal utama yang diajarkan pada partisipan didik pada segala cabang berolahraga tercantum sepak bola.

Gerakan dasar menggiring bola dalam sepak bola terbagi menjadi gerakan dasar, gerakan dasar berlari dan gerakan dasar menekan bola terbagi menjadi 3 jenis menggiring bola, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian dalam, menggiring bola dengan bagian luar kaki dan menggiring bola dengan bagian belakang kaki. Gerak dasar menggiring dalam sepak bola sangat terpaat dengan 2 keahlian gerak dasar yang awal gerak dasar lokomotor, terdapat gerak dasar lari serta jalur kemudian gerak dasar manipulatif, terdapat gerak dasar mendesak jadi kedua keahlian gerak dasar lokomotor serta manipulatif sangat terpaat dengan metode bawah menggiring dalam game sepak bola.

Pendekatan yang bersifat latihan melibatkan pemberian latihan pada subjek yang diminati siswa, khususnya yang terkait dengan kartu tugas gerakan menggiring bola selama proses belajar mengajar, untuk membantu mereka memahami keterampilan motorik dasar dalam menggiring bola dengan akurat. Sedangkan, pengetahuan siswa ditingkatkan melalui latihan yang berulang-ulang, yang merupakan keuntungan dari teknik pengajaran praktik.

Pada perencanaan pelajaran dengan style mengajar latihan perihal yang terutama merupakan lembaran tugas serta kartu tugas, dimana guna dari kartu tugas merupakan menolong partisipan didik buat mengingat tugasnya, kurangi pengulangan uraian dari guru, mengajar partisipan didik gimana menjajaki tanggung jawab tertulis buat menuntaskan tugas-tugas, serta tingkatkan tanggung jawab partisipan didik dan guru dalam memusatkan atensi partisipan didik pada penjelasan dilembaran tugas serta memusatkan atensi pada tugas yang wajib dicoba Dengan

terdapatnya pelaksanaan style mengajar latihan dalam proses pendidikan keahlian gerak dasar menggiring bola dalam game sepak bola bisa membagikan peluang untuk partisipasi didik buat melakukan tugas cocok dengan apa yang diberikan guru.

Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran latihan memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa kelas putra dalam menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, sesuai dengan pengujian hipotesis dengan statistik uji t. Lolak, SMP Negeri 3-Pertandingan sepak bola nomor delapan.

Daftar Pustaka

- Ary Donald, Cheser Luchy Cheser Jacobs and Asghar Razavieh, Surabaya, 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Terjemahan Arief Furchan, Usaha Nasional.
- Haryanta Agung Tri dan Eko Sujatmiko, Surakarta. 2012. Kamus Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. PT. Aksarra Sinergi Media.
- Koger Robert. Klaten. 2007. Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja. Saka Mitra Kompetensi.
- Kosasih Engkos. Jakarta. 1985. Olahraga Teknik dan Program Latihan. Akademika Presindo.
- Mielke Danny. Pakar Raya. Bandung. 2009. Dasar-Dasar Sepak Bola. Cara Yang Lebih Baik Untuk Mempelajarinya.
- Mosston Mussca, New York. 1994. Teaching Physical Education, Macmillan College Publishing Company Inc.
- Muhajir, Jakarta 2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Untuk SMP Kelas VII, Jilid 1 Yudistira,
- Nurhasan. Depdiknas. 2001. Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya. Direktorat Jenderal Olahraga.
- Paturusi Achmad, Jakarta. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. PT Rineka.
- Rahantoknam, E. Jakarta. 1998. Strategi Instruksional dalam Pendidikan Olahraga, FPS IKIP.
- Rahayu Indriati Agung dan M. Azhar Mustabshirin. Jakarta. 2018. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk SMK/MAK Kelas X. Kurikulum 2013 KI-KD 2018. Erlangga. Jakarta. 2018.
- Sarumpaet, A. Padang. 1992. Permainan Bola Besar. Depdikbud.
- Soejono. Sepakbola: Yogyakarta. 1985. Taktik dan Kerjasama.. PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung. 2011.
- Sukatamsi. Teknik Dasar Bermain Sepak Bola. Surabaya. 1988.
- Wiryaman Sri Anita, Strategi dan Metode Belajar Mengajar. Dikjen. Dikti. Universitas Terbuka. 1992.